

## ANALISIS POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA PENGRAJIN SONGKET DI KOTA PALEMBANG

**Lisnini  
Purwati**

Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Sriwijaya  
e-mail: [lisninaladin@yahoo.co.id](mailto:lisninaladin@yahoo.co.id)

### Abstract

*The research was conducted to examine the consumption patterns of mothers single parents in the village craftsmen songket 30 ilir which is the center of the city of Palembang songket industry. The population size is songket 94 craftsmen, from the number of samples was taken using a purposive sampling technique. The results showed that the consumption patterns of mothers craftsmen more food consumption amounting to Rp 606,653.223, - compared to non-food consumption, in which non-food consumption in an independent variable does not include the non-food consumption will be decreased by Rp 11.341.966, -. Food consumption will decline if education and increased investment, while non-food consumption will be reduced if women artisans to increase investment. Conclusion The results of this study of food consumption was higher than non-food consumption.*

**Keywords:** *consumption, single parents, songket, Sumsel.*

### Pendahuluan

Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi itulah, keluarga akan mempunyai kepuasan tersendiri dan perlu diyakini bahwa kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hayatinya saja, akan tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Ada keterkaitan antara pendapatan dan konsumsi, yang menurut Keynes (Sukirno, 2000: 339-340) terdiri dari 3 hal. *Pertama*, dia mengemukakan bahwa konsumsi adalah fungsi positif dari pendapatan, semakin tinggi pendapatan semakin banyak konsumsi yang cenderung dilakukan. *Kedua*, apabila pendapatan meningkat, maka tingkat konsumsi juga akan meningkat tetapi pada jumlah yang lebih kecil dari peningkatan pendapatan. *Ketiga*, walaupun seseorang atau suatu keluarga tidak mempunyai pendapatan, mereka masih tetap melakukan perbelanjaan konsumsi. Secara garis besar pengeluaran konsumsi masyarakat dapat digolongkan dalam dua kelompok penggunaan (Dumairy, 1999: 119). *Pertama*, pengeluaran untuk makanan yang terdiri dari pengeluaran untuk makanan pokok seperti padi-padian, umbi-umbian, lauk pauk, makanan jadi, minuman jadi dan tembakau atau rokok. *Kedua*, pengeluaran non makanan yang terdiri dari perumahan, bahan bakar, biaya pendidikan, kesehatan, pakaian, barang-barang tahan lama, pajak, premi asuransi, serta aneka barang dan jasa. Pengaturan pengeluaran konsumsi yang dilakukan setiap hari baik berupa pangan maupun non pangan dalam suatu keluarga sangat didominasi oleh peran seorang wanita atau ibu rumah tangga.

Peranan seorang wanita yang sudah berkeluarga menurut Sajogyo dalam Saadah (1999) dapat dilihat dari dua sisi yaitu (1) peranan wanita sebagai istri, ibu rumah tangga, dan (2) peranan wanita sebagai pencari nafkah. Secara spesifik peranan wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga berkaitan erat dengan pekerjaan yang dilakukan wanita yang berkaitan dengan pengelola rumah tangga termasuk mendidik dan membesarkan anak. Peranan yang kedua yaitu sebagai pencari nafkah adalah curahan kerja wanita yang dapat menghasilkan uang (upah) pada berbagai kegiatan. Berkaitan dengan peranan yang kedua

dari seorang wanita yaitu pencari nafkah, maka sangat berat sekali beban seorang wanita dalam hal ini "ibu" jika sebagai *single parent* dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Secara umum jumlah pengeluaran konsumsi setiap orang akan berbeda tergantung banyak faktor. Selain faktor pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengeluaran konsumsi. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan seorang ibu sebagai *single parent* adalah bekerja di sektor informal. Salah satu kegiatan ekonomi dan merupakan ciri khas dari Kota Palembang adalah kerajinan Songket Palembang. Pekerjaan ini dapat dilakukan di rumah sendiri sehingga seorang ibu dapat menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu (1) sebagai ibu rumah tangga, dan (2) sebagai pencari nafkah utama keluarga.

Kelurahan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang merupakan sentra industri kerajinan songket, dimana sebagian besar masyarakatnya menjadi pengrajin songket. Setiap rumah yang ada di kelurahan ini dijadikan *home industry*, ada yang menjadi pengusaha songket, dan membuat berbagai macam souvenir. Tetapi tidak sedikit rumah tangga yang anggota keluarganya hanya menerima upah untuk menenun songket atau membuat berbagai macam souvenir. Hal kedua inilah yang banyak dilakukan oleh para ibu-ibu dan remaja putri di kawasan sentra industri tersebut. Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas maka ada dua persoalan yang perlu ditinjau yaitu; bagaimana pola konsumsi rumah tangga pengrajin songket dimana peran ibu sebagai kepala keluarga sekaligus sebagai pencari nafkah utama (*single parent*) dan bagaimana pengaruh pendapatan ibu sebagai pengrajin songket, tingkat pendidikan ibu, dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi keluarga.

### **Bahan dan Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palembang dengan objek penelitian adalah pengrajin songket di Kelurahan 30 Ilir. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengrajin songket sebanyak 94 pengrajin di Kelurahan 30 Ilir, Kecamatan Ilir Barat II, sedangkan sampel yang dipilih adalah semua keluarga yang ibunya berperan sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama. Berdasarkan penyebaran kuesioner diperoleh data sebanyak 28 responden berstatus *single parent* atau berperan sebagai kepala keluarga. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh pengrajin songket sebanyak 94 pengrajin songket di kelurahan 30 Ilir Palembang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif (Kuncoro, 2003). Untuk menganalisis fungsi konsumsi rumah tangga pengrajin songket dengan kasus keluarga dengan ibu sebagai *single parent* digunakan fungsi Engel dengan memasukkan variabel-variabel yang dianggap mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga (variabel terikat). Besarnya parameter-parameter tersebut ditaksir dengan menggunakan analisis regresi dengan metode kuadrat terkecil (OLS=*Ordinary Least Square*). Untuk menguji kesignifikan pengaruh dari masing-masing variabel bebas dipakai uji t (t-test) dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Untuk menguji signifikansi pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama dipakai uji F (F-test).

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil analisa menunjukkan bahwa Uji validitas pendapatan ibu ( $x_1$ ) diperoleh r hasil  $x_1$  sebesar 0,560, pendidikan ibu ( $x_2$ ) sebesar 0,322, jumlah anggota keluarga ( $x_3$ ) sebesar 0,668, dan investasi ibu ( $x_4$ ) sebesar 0,464. Sedangkan r tabel adalah 0,2497, syarat variabel dikatakan valid jika r hasil  $>$  r tabel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa r hasil ( $x_1, x_2, x_3$  dan  $x_4$ )  $>$  0,2497, dengan demikian maka variabel valid dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian Pola Konsumsi Pengrajin Rumah Tangga Pengrajin Songket. Selanjutnya adalah mengetahui apakah variabel yang

digunakan reliabel atau tidak, dengan demikian maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan alpha yang diperoleh untuk masing-masing variabel harus lebih besar dari r tabel. Hasil perhitungan bahwa r alpha untuk masing-masing variabel bebas Pendapatan Ibu (0,314), Pendidikan Ibu (0,537), Jumlah Anggota Keluarga (0,537), dan Investasi Ibu (0,263) lebih besar dari r tabel (0,2497), hal ini menunjukkan bahwa jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan demikian maka keempat variabel untuk mengukur Pola Konsumsi Pengrajin Songket dinyatakan reliabel. Adapun hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square untuk pola konsumsi pangan sebesar 0,728, berarti bahwa pola konsumsi pangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan ibu, pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga dan investasi ibu rumah tangga sebesar 72,8%. Sedangkan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model sebesar 27,2%. Untuk pola konsumsi non pangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 44,7% dan sisanya 55,3% disebabkan faktor lain diluar model. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas lebih besar pengaruhnya terhadap pola konsumsi pangan dibandingkan non pangan. Dengan demikian berarti ibu-ibu pengrajin lebih cenderung penghasilannya digunakan untuk kebutuhan pokok sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengujian ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 19.111 untuk pola konsumsi pangan dan untuk pola konsumsi non pangan sebesar 6,458 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi pola konsumsi rumah tangga (*single parent*). Hasil regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 606653,223 atau Rp 606.653,223,- dengan demikian maka apabila variabel bebas seperti pendapatan ibu ( $X_1$ ), pendidikan ibu ( $X_2$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ), dan investasi ibu ( $X_4$ ) diasumsikan tidak ada maka pola konsumsi pangan ibu rumah tangga sebesar Rp 606.653,223,-. Sedangkan pola konsumsi non pangan akan berkurang sebesar Rp 11.341,96,-, hal ini dapat saja disebabkan karena penghasilan yang diperoleh untuk kebutuhan pangan saja belum mencukupi. Walaupun harga songket relatif mahal akan tetapi upah yang didapat tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa apabila pendapatan naik Rp 1,- maka pola konsumsi pangan akan meningkat sebesar Rp 0,257,-, dan pola konsumsi non pangan sebesar Rp 0,173,-, tetapi apabila pendidikan ditingkatkan justru akan menurunkan pola konsumsi pangan sebesar Rp 57.083,241,- dan pola konsumsi non pangan justru meningkat sebesar Rp 11.390,32,-. Sedangkan apabila jumlah anggota keluarga bertambah maka pola konsumsi pangan akan meningkat sebesar Rp 116.763,022,- dan pola konsumsi non pangan meningkat sebesar Rp 110.475,53,-. Selanjutnya apabila investasi ditingkatkan Rp 1,- maka pola konsumsi pangan akan menurun sebesar Rp 0,03,- demikian pula dengan pola konsumsi non pangan akan terjadi penurunan sebesar Rp 0,03,-. Pola konsumsi pangan lebih banyak dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari seperti membeli beras, sayur-sayuran dan bumbu-bumbuan (garam, penyedap rasa, kunyit, jahe dan lain-lain). Pola konsumsi non pangan dikeluarkan untuk membeli bahan bakar, membayar listrik dan air PAM. Seiring terus meningkatnya harga kebutuhan baik pangan maupun non pangan, akan menambah beban biaya hidup yang harus mereka pikul. Kondisi memaksa mereka untuk berupaya lebih giat lagi, dan peran serta pemerintah akan lebih dibutuhkan dengan adanya kebijakan-kebijakan yang lebih berpihak kepada masyarakat berpenghasilan rendah (misalnya gaji dibawah standar minimum).

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (pendapatan ibu, pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga, dan investasi) lebih besar pengaruhnya terhadap pola konsumsi pangan dibandingkan non pangan. Pengeluaran untuk pangan lebih banyak dibelanjakan untuk membeli beras, garam, dan bumbu-bumbuan, sedangkan non pangan

digunakan untuk biaya listrik, bahan bakar, dan air PAM. Peran serta pemerintah sangat dibutuhkan untuk ikut memikirkan bagaimana upaya meningkatkan penghasilan ibu-ibu rumah tangga pengrajin songket di sentra industri songket kelurahan 30 Ilir Palembang dalam upaya mempertahankan tenun khas Sumatera Selatan. Pemerintah juga harus memikirkan keberlanjutan keterampilan yang dimiliki pengrajin yang merupakan aset daerah, sehingga dapat merubah nasib mereka apalagi menghadapi situasi ekonomi yang tidak menentu saat ini.

### Daftar Pustaka

Arisandy, Desi, 2004. *Hubungan Antara Persepsi Karyawan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Bagian Produksi Pabrik Keramik "Ken Lila Production" Di Jakarta*. Online, alamat: <http://id.search.yahoo.com>, jurnal Psyche, diakses tanggal 24 Februari 2010.

Fadila, Dewi, 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Calon Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan*, Penelitian Dosen Muda. Politeknik Negeri Sriwijaya.

Gibson, Ivancevick dan Donnely. 1997. *Organisasi*. Jilid 1. Diterjemahkan oleh Drs. Zarkasih, MPA. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Milton, Charles, R. 1981. *Human Behavior. Three Levels of Behavior*. New York: Prentice-Hall Inc. Englewood Cliffs.

Pareek, U. 1984. *Perilaku Organisasi. Seri Manajemen No. 98*. Jakarta: PT Pustaka Pressindo.

Polsri, 2010. *Peraturan Akademik*, Politeknik Negeri Sriwijaya.

Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi*. Alih Bahasa Drs. Benyamin Molan. Jakarta: PT Intan Sejati Klaten.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Terry, George R. 1987. *Introduction to Modern Business*. Homewood, Illionis: Richar5d D. Irwin Inc.

Umar, Husein, 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PR Raja Grafindo Persada.

<http://www.infoskripsi.com>, diakses tanggal 12 Nopember 2010

<http://id.shvoong.com>, diakses tanggal 10 Desember 2010